

Analisis Bahasa Hormat (Keigo) dalam Anime Isekai Yakkyoku Episode 1 Karya Liz Takayama

Syarif Hidayatullah^a, Cuk Yuana^b

^{a)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

^{b)} Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Corresponding Author:

dayat37x@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v7i1.11752>

ABSTRAK

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, berbagi informasi, dan memahami satu sama lain. Beberapa variasi bahasa muncul berdasarkan siapa penutur dan petuturnya. Negara Jepang terkenal dengan aturan tata bahasa kesopanan yang unik, yang dikenal dengan sebutan keigo. dalam bahasa Indonesia, keigo sering disebut sebagai bahasa hormat, dan ini menjadi salah satu ciri khas bahasa Jepang. Secara umum, keigo dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni sonkeigo (尊敬語), kenjougo (謙讓語), dan teineigo (丁寧語). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan ragam jenis keigo (sonkeigo, kenjougo, teneigo) dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan keigo (sonkeigo, kenjougo, teneigo) yang terdapat dalam anime Isekai yakkyoku episode 1 karya liz takayama. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sociolinguistik dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa percakapan/dialog yang terdapat data keigo. Sumber data penelitian ini adalah anime Isekai yakkyoku episode 1 karya liz takayama. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 5 data percakapan/dialog dengan total data yang diperoleh berupa 43 data mencakup 3 jenis keigo, yaitu 22 data sonkeigo, 3 data kenjougo, dan 17 data teineigo yang dianalisis dengan mengacu pada teori-teori Nagasaki (2004, 2007) dan sudjianto & dahidi (2007). Sedangkan faktor yang mempengaruhi penggunaan keigo tersebut yaitu usia dan status dianalisis dengan mengacu pada teori dari nakao (dalam sudjianto 2007).

Kata Kunci: Sociolinguistik, Keigo, Sonkeigo, Kenjougo, Teneigo, Anime

ABSTRACT

Language is a communication system used by humans to convey messages, share information, and understand each other. Some language variations arise based on who the speakers and speakers are. Japan is famous for its unique grammatical rules of politeness, known as keigo. In Indonesian, keigo is often referred to as respectful language, and this is one of the characteristics of the Japanese language. In general, keigo can be classified into three types, namely sonkeigo (尊敬語), kenjougo (謙讓語), and teineigo (丁寧語). The purpose of this study is to describe the various types of keigo (sonkeigo, kenjougo, teneigo) and the factors that influence the use of keigo (sonkeigo, kenjougo, teneigo) contained in the anime Isekai yakkyoku episode 1 by liz takayama. The approach in this study uses a sociolinguistic approach with qualitative descriptive methods. The data obtained in this research is in the form of conversations/dialogues that contain keigo data. The data source of this research is the anime Isekai yakkyoku episode 1 by liz takayama. The results of this research are as follows: 5 conversation/dialogue data with total data obtained in the form of 43 data covering 3 types of keigo, namely 22 sonkeigo data, 3 kenjougo data, and 17 teineigo data analyzed with reference to the theories of Nagasaki (2004, 2007) and sudjianto & dahidi (2007). While the factors that influence the use of keigo, namely age and status are analyzed by referring to the theory of nakao (in sudjianto 2007).

Keywords: Sociolinguistics, Keigo, Sonkeigo, Kenjougo, Teneigo, Anime

Submitted:
6 Agustus 2024

Accepted:
24 April 2025

Published:
30 April 2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peran penting dalam komunikasi manusia, baik secara individual maupun kolektif (Suwarna 2002: 4). Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan pikiran, emosi, ide, dan informasi dengan cara yang terstruktur dan terorganisir. Bahasa sangat dipengaruhi oleh masyarakat sekitar. Bahasa lisan akan berbeda tergantung pada situasi, status sosial masyarakat dan lawan bicaranya. Berdasarkan pemakaiannya, bahasa juga bervariasi. Ketika berada di lingkungan atau bidang tertentu, bahasa pun akan menyesuaikan dengan keadaannya. Sebagai contoh, dalam bidang seperti pariwisata dan perhotelan variasi bahasa yang digunakan umumnya bersifat formal dan sopan karena berhadapan langsung dengan tamu yang dianggap perlu mendapatkan penghormatan.

Ragam bahasa terbagi menjadi dua, yaitu ragam bahasa biasa dan bahasa hormat. ragam bahasa biasa digunakan dalam interaksi antara sesama teman yang sudah akrab, kepada yang lebih muda maupun berstatus sosial lebih rendah dalam topik percakapan tidak resmi. Sementara itu, berbagai jenis bahasa hormat bertujuan untuk menghormati atasan atau orang dengan usia lebih tua sebagai lawan bicara. masyarakat Jepang sangat mengutamakan norma-norma kesopanan, terutama dalam konteks berbicara. Mereka menyatakan bahwa keigo adalah jenis bahasa yang mengekspresikan penghormatan kepada orang yang diajak bicara atau pihak ketiga (Terada, 1984: 238).

Secara umum, *keigo* dapat diklasifikasikan terbagi menjadi tiga macam, yakni *sonkeigo* (尊敬語), *kenjougo* (謙讓語), dan *teineigo* (丁寧語). *Sonkeigo* digunakan untuk menunjukkan rasa hormat dan meninggikan derajat lawan bicara, *kenjougo* dipakai untuk menunjukkan penghormatan kepada lawan bicara dengan cara merendahkan diri, dan *teineigo* merupakan ungkapan sopan yang digunakan untuk memperlakukan lawan bicara dengan hormat.

Keigo merupakan salah satu aspek sulit dalam bahasa Jepang, baik orang asing ataupun orang Jepang menganggap penggunaan *keigo* itu sulit. Sedangkan tujuan penelitian *keigo* yang digunakan dalam anime ini adalah untuk membantu orang yang belajar bahasa Jepang memahami keigo. Faktor situasi, keakraban, usia, status sosial, dan hubungan sosial antara pembicara dan lawan bicara memengaruhi penggunaan keigo. dalam anime isekai yakkyoku episode 1 terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi penggunaan ragam jenis keigo seperti hubungan pelayan serta majikan, situasi resmi, lingkungan kerja seperti menjadi pegawai toko yang mana terlibat langsung dengan pelanggan, dan sebagainya. Dengan alasan tersebut, diharapkan bahwa siswa yang belajar bahasa Jepang akan lebih mengenal dan menguasai bahasa tersebut. ragam bahasa hormat atau keigo dalam pembelajaran yang berbeda serta dapat membantu dalam memahami keigo dengan cara yang lebih mudah dipahami.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan sosiolinguistik dengan metode deskriptif kualitatif. Sosiolinguistik adalah bidang linguistik yang mengkaji bahasa dan penggunaannya dalam konteks budaya (Pateda 1992:3). Seseorang yang berbahasa harus memperhatikan dan menggunakan bahasa sesuai dengan konteks budaya dimana mereka berkomunikasi. Selain itu juga harus memperhatikan penggunaan bahasa sesuai dengan status sosial dan hubungan antara penutur dan petuturnya. Dengan memahami prinsip-prinsip sosial dalam penggunaan bahasa, diharapkan setiap penutur menyadari pentingnya memilih bahasa dengan benar dalam konteks sosial budaya.. Sedangkan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah. dalam metode ini, peneliti bertindak sebagai alat utama untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2016:9).

Penelitian ini mengambil data dari anime Isekai yakkyoku episode 1 karya Liz Takayama untuk memperoleh data keigo dari percakapan/dialog dalam anime tersebut. Data penelitian ini diperoleh melalui cara simak dan catat sesuai dengan pendapat (Sudaryanto, 2015:203) yang menyatakan bahwa dalam penelitian bahasa, teknik simak digunakan untuk melihat bagaimana bahasa digunakan oleh objek penelitian. Sedangkan mencatat beberapa bentuk penggunaan bahasa secara tertulis yang relevan dengan topik penelitian dikenal sebagai teknik catat (Mahsun, 2005:93). Analisis dilakukan pada beberapa percakapan atau dialog yang mengandung unsur keigo. Dalam tahapan analisis, teori yang digunakan mengacu pada teori Nagasaki (2004, 2007), Sudjianto & Dahidi (2007), serta Nakao (dalam Sudjianto, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam jenis *keigo* dan faktor yang melatarbelakangi penggunaan *keigo* antar tokoh dalam anime *Isekai yakkyoku* episode 1 karya liz Takayama dijabarkan sebagai berikut.

Temuan data dalam dialog 1 :

「ファルマ様」お目覚めになりました？」「いけません」「雷に打たれたのですから」「思い出せます」

Situasi :

Yakutani yang merupakan ahli medis terbaik di jepang yang telah meninggal dan bereinkarnasi menjadi falma anak seorang bangsawan. Falma yang dulu sesungguhnya telah meninggal akibat tersambar petir, namun keajaiban terjadi karena tubuh falma direinkarnasi menjadi yakutani. Oleh karena itu, falma yang sekarang tidak mengingat kejadian apapun yang telah menimpa falma.

Pelaku dalam percakapan/dialog:

Charlotte : Pelayan keluarga de medicis

Falma : Anak bangsawan keluarga de medicis

Percakapan/dialog:

Charlotte : ファルマ様、お目覚めになりました？あ いけません、ファルマ様は雷に打たれたのですから!! 思い出せます？

Faruma-sama o mezame ni narimashita? A ikemasen, faruma-sama wa kaminari ni uta reta nodesukara!! omoidasemasu?

Tuan farma sudah bangun? Ah, jangan dulu, tuan farma baru saja tersambar petir!! Apa anda mengingatnya?

Falma : 何を言って。。。なんだこれ？

(Nani o itte...Nanda kore?)

Apa yang kau katakan.... Ada apa ini?

(Isekai yakkyoku season 1, episode 1, 03.38-04.10)

Analisis :

Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang digunakan dalam percakapan/dialog 1 adalah **sonkeigo** dan **teineigo**, yaitu kata 「ファルマ様」 memiliki arti “tuan falma” termasuk ragam jenis **sonkeigo** yang menggunakan sufiks 「様」 (Sudjianto & Dahidi, 2007 : 192) karena menunjukkan penghormatan terhadap lawan bicara dengan menambahkan kata 「様」 di akhir nama orang. Temuan *keigo* kedua yaitu 「お目覚めになりました？」 memiliki arti “Anda sudah bangun?” termasuk ragam jenis **sonkeigo** yang menggunakan pola 「お~なる」 (Nagasaki, 2004 :116-117) karena charlotte dalam hal ini meninggikan lawan bicara dengan menggunakan pola 「お~なる」 yaitu tuan falma sebagai lawan bicara memiliki kedudukan lebih tinggi . Temuan *keigo* ketiga yaitu 「いけません」 「雷に打たれたのですから」 「お目覚めになりました？」 「思い出します」 termasuk ragam jenis **teineigo** menggunakan bentuk sopan 「ます」 「ません」 「です」 (Sudjianto dan Dahidi, 2007: 194-195) karena digunakan untuk mengikuti ragam jenis **sonkeigo** yang mengandung bentuk hormat.

Faktor yang mempengaruhi munculnya *keigo* pada percakapan tersebut adalah adalah **faktor status** (Nakao dalam Sudjianto, 2007: 189). Ragam *keigo* yang digunakan oleh Charlotte diungkapkan di lingkungan kerja, yang disampaikan kepada pimpinannya, Dimana Charlotte adalah seorang pelayan, dan Tuan Falma adalah majikannya. Sebagai seorang pelayan, ketika berbicara dengan majikan yang merupakan orang dengan kedudukan yang lebih tinggi daripada pelayan dengan kedudukan di bawahnya pasti akan menggunakan *keigo* karena terdapat perbedaan status. Sehingga, bahasa *keigo* tersebut digunakan untuk mengatasi perbedaan status sehingga membangun hubungan yang lebih baik antara pelayan dan majikan.

Temuan data dalam dialog 2 :

「自己紹介いたしますね」「呼びください」「すぐに準備いたします」「記憶が混乱してます?」「シャルボットです」

Situasi :

Falma merenung kejadian sebelum ia meninggal dan bereinkarnasi karena pekerjaannya yang membuat dia lembur terus tanpa istirahat. Akibat merenung terlalu lama membuat charlotte khawatir akan keadaannya.

Pelaku dalam percakapan/dialog :

Charlotte : Pelayan keluarga de medicis

Falma : Anak bangsawan keluarga de medicis

Percakapan/dialog :

Charlotte	: もしかして <u>記憶が混乱してます?</u> Moshikashite kioku ga konran shitemasu? Apa ingatanmu sedang kacau?
Falma	: そうみたい Sou mitai Sepertinya begitu
Charlotte	: ではでは、改めまして <u>自己紹介いたしますね。熱出会のシャルボットです、いつものようにロツテと呼びください。</u> Dewa dewa, aratamemashite jiko shōkai itashimasu ne. Netsu deai no sharubottodesu. Itsumo no yō ni Rotte to oyobi kudasai Kalau begitu, biar kuperkenalkan diriku sekali lagi. Aku pelayanmu charlotte, panggil saja lotte seperti biasanya.
Falma	: ああえっと...ロツテこの包帯取ってもいいかな、なんかヒリヒリして 。 Å etto... Rotte kono hōtai totte mo ī ka na, nanka hirihiri shite. Ah, um... Lotte, bolehkah aku melepas perban ini? Agak perih.
Charlotte	: ああ、 <u>すぐに準備いたします。</u> Å sugu ni junbi itashimasu Ah, aku akan segera menyiapkannya.

(Isekai yakkyoku season 1, episode 1, 06.41-07.09)

Analisis :

Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang digunakan dalam percakapan/dialog 2 adalah **kenjougo**, **sonkeigo**, dan **teineigo** yaitu kata 「自己紹介いたします」 memiliki arti “Saya ingin memperkenalkan diri saya” termasuk dalam ragam jenis **kenjougo** menggunakan pola kalimat 「~いたす」 (Nagasaki, 2007: 189-

190) karena Charlotte dalam hal ini menghormati falma sebagai lawan bicara dengan cara merendahkan diri menggunakan pola 「～いたす」. Temuan *keigo* kedua yaitu 「お呼びください」 memiliki arti “tolong panggil saya” termasuk dalam ragam jenis **sonkeigo** menggunakan pola kalimat 「お～ください」 (Nagasaki, 2004: 119) karena meninggikan falma sebagai lawan bicara dengan menggunakan pola 「お～ください」. Temuan *keigo* ketiga yaitu 「すぐに準備いたします」 memiliki arti “Segera menyiapkannya” termasuk dalam ragam jenis **kenjougo** menggunakan pola kalimat 「～いたす」 (Nagasaki, 2007: 189-190) karena Charlotte dalam hal ini menghormati falma sebagai lawan bicara dengan cara merendahkan diri menggunakan pola 「～いたす」. Temuan keempat yaitu 「記憶が混乱しています?」「シャルボットです」「自己紹介いたしますね」「すぐに準備いたします」 termasuk ragam jenis **teineigo** menggunakan bentuk sopan 「ます」「です」 (Sudjianto dan Dahidi, 2007: 194-195) karena digunakan untuk mengikuti ragam jenis **sonkeigo** yang meninggikan lawan bicara dan **kenjougo** yang mengandung bentuk hormat dengan cara merendahkan diri.

Faktor yang mempengaruhi munculnya *keigo* pada percakapan tersebut adalah adalah **faktor status** (Nakao dalam Sudjianto, 2007: 189). Ragam *keigo* yang digunakan oleh Charlotte diungkapkan di lingkungan kerja, yang disampaikan kepada pimpinannya, Dimana Charlotte adalah seorang pelayan, dan Tuan Falma adalah majikannya. Sebagai seorang pelayan, Ketika berbicara dengan majikan yang merupakan orang dengan kedudukan yang lebih tinggi daripada pelayan dengan kedudukan dibawahnya pasti akan menggunakan *keigo* karena terdapat perbedaan status. Bahasa *keigo* tersebut digunakan untuk melakukan tindakan dari permintaan falma dan mengatasi perbedaan status sehingga membangun hubungan yang lebih baik antara pelayan dan majikan.

Temuan data dalam dialog 3 :

「これは薬神様が雷からファルマ様を守ってくださった印です」「聖紋みたいです」

Situasi :

Charlotte membantu falma melepas perban di kedua bahunya, namun setelah perbannya dibuka charlotte pun terkejut melihat tanda dewa farmasi di kedua bahu falma.

Pelaku dalam percakapan/dialog :

Charlotte : Pelayan keluarga de medicis

Falma : Anak bangsawan keluarga de medicis

Percakapan/dialog :

Charlotte	:すごいすごい!! <u>薬神様の聖紋みたいです</u> sugoi sugoi!! yakushī-sama no senmon mitaidesu. Luar bisa luar biasa!! Mirip tanda suci dewa yakushin.
Falma	: ちょ何拜んでるの? cho nani ogan deru no ? tunggu- apa yang kamu sembah?
Charlotte	: <u>これは薬神様が雷からファルマ様を守ってくださった印です。薬神様に感謝の祈りを捧げないと。ありがたや...</u> Kore wa yakuhin-sama ga kaminari kara foruma-sama o mamotte kudasatta shirushidesu. Yakuhin-sama ni kansha no inori o sasagenaito. Arigata ya Ini tandanya dewa farmasi melindungi tuan falma dari sambaran petir. Saya harus memanjatkan doa syukur kepada dewa farmasi. terimakasih

(Isekai yakkyoku season 1, episode 1, 07.33-07.58)

Analisis :

Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang digunakan dalam percakapan/dialog 3 adalah **sonkeigo** dan **teneigo** yaitu kalimat 「これは薬神様が雷からファルマ様を守ってくださった印です」 memiliki arti “Ini tandanya dewa farmasi melindungi tuan falma dari sambaran petir” termasuk jenis **sonkeigo** yang menggunakan sufiks 「様」 (Sudjianto & Dahidi, 2007 : 192) karena menunjukkan penghormatan terhadap lawan bicara dengan menambahkan kata 「様」 di akhir nama orang. Sedangkan kata 「守ってくださった」 memiliki bentuk futsu 「くださる」 termasuk dalam **sonkeigo** bentuk khusus (Sudjianto & Dahidi, 2007 : 191) karena charlotte dalam hal ini meninggikan lawan bicara dengan menggunakan bentuk khusus dari kata 「くださる」 yaitu tuan falma sebagai lawan bicara memiliki kedudukan lebih tinggi. Temuan *keigo* selanjutnya yaitu 「聖紋みたいです」 「これは薬神様が雷からファルマ様を守ってくださった印です」 termasuk ragam jenis **teineigo** menggunakan bentuk sopan 「です」 (Sudjianto dan Dahidi, 2007: 194-195) karena digunakan untuk mengikuti ragam jenis **sonkeigo** yang mengandung bentuk hormat.

Faktor yang mempengaruhi munculnya *keigo* pada percakapan tersebut adalah **faktor status** (Nakao dalam Sudjianto, 2007: 189). Ragam *keigo* oleh Charlotte merupakan bentuk rasa hormatnya kepada dewa obat yang telah melindungi majikannya yaitu falma, Dimana Charlotte adalah seorang pelayan, dan Dewa Farmasi adalah tuhan. sebagai seorang manusia, ketika berbicara mengenai seseorang Dewa yang merupakan orang dengan kasta diatas daripada manusia dengan kasta dibawahnya pasti akan menggunakan *keigo* karena terdapat perbedaan status diantara manusia dengan Dewa.

Temuan data dalam dialog 4 :

「ファルマ様のお父君ブリュノ・ド・メディシス様は尊爵の位をお持ちでございます」、
 「旦那様は帝国薬学校の総長も務めておられます」「お隣が奥様のベートリス様です」
 「奥様に抱かれてらっしゃるのが妹のプラン主様」「それとお兄様のパンレ様」「留学
 してらっしゃいます」「上の爵位です」

Situasi :

karena falma tidak mengetahui apapun tentang keluarganya yang sekarang, falma meminta charlotte untuk memandu keliling rumah serta menjelaskan semua hal tentang keluarganya.

Pelaku dalam percakapan/dialog :

Charlotte : Pelayan keluarga de medicis

Falma : Anak bangsawan keluarga de medicis

Percakapan/dialog :

Charlotte : 私がお仕えするド・メディシス家はサン・フルーヴ帝国の大貴族宮廷薬師のお家柄、ファルマ様のお父君ブリュノ・ド・メディシス様は尊爵の位をお持ちでございます
 Watashi ga otsukae suru Do Medishisu-ke wa San Furūvu teikoku no daikizoku kyūtei yakushi no oiegara, Faruma-sama no chichigimi Buruno Do Medishisu-sama wa sonshaku no kurai o omochi de gozaimasu.
 Keluarga do midicis yang saya layani adalah dari keluarga besar bangsawan tinggi Kerajaan San Fleuve dan juga seorang apoteker istana. Ayah dari Falma, yaitu Bruno do Médicis merupakan archduke.

Falma : 宮廷薬師？尊爵？
 Kyūtei yakushi? Sonshaku?
 Apoteker istana? Archduke?

Charlotte : 尊爵と特に優れた技術をお持ちの貴族に与えられる公爵位よりさらに上の爵位です。旦那様は帝国薬学校の総長も務めておられます。
 Sonshaku to wa tokuni sugureta gijutsu o o-mochi no kizoku ni atae rareru, -kō shaku-i yori sarani ue no shaku-idesu. Dan'na-sama wa teikoku-yaku gakkō no sōchō mo tsutomete ora remasu.
 Archduke merupakan gelar yang diberikan kepada bangsawan yang berkemampuan luar biasa, gelarnya lebih tinggi dari duke. beliau juga menjabat sebagai presiden Sekolah Farmasi Kekaisaran.

Falma : へええ 薬学校か
 Hēe kusuri gakkō ka
 Wa-wahh sekolah farmasi ya

Charlotte : こちらがブルノ様、お隣が奥様のベートリス様です。奥様に抱かれてらっしゃるのが妹のプランシュ様。それとお兄様のパンレ様は現在遠い異国にある世界最高峰のノバルト医薬大学に留学してらっしゃいます。
 Kochira ga buruno-sama, otonari ga okusama no bētorisu-samadesu. Okusama ni daka rete rassharu no ga imōto no buranshu sama. Soreto onīsama no pan re-sama wa genzai tōi ikoku ni aru sekai saikōhō no nobaruto iyaku daigaku ni ryūgaku shite rasshaimasu.
 Ini adalah tuan Bruno, di sebelahnya adalah istrinya nyonya Beatrice. Yang dipangku Nyonya adalah adikmu nona blance. Dan kakakmu tuan palle, saat ini

Falma sedang sedang pergi ke negeri yang jauh yaitu ke universitas farmasi novart,
 universitas paling terkemuka di dunia.
 :エリートなんだな
 Erītona nda na
 Elit sekali yaaa

(Isekai yakkyoku season 1, episode 1, 08.27-09.29)

Analisis :

Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang digunakan dalam percakapan/dialog pada data 4 adalah **sonkeigo** dan **teineigo** yaitu **sonkeigo** yang menggunakan sufiks 「様」 (Sudjianto & Dahidi, 2007 : 192) karena menunjukkan penghormatan terhadap lawan bicara dengan menambahkan kata 「様」 di akhir nama orang. Temuan *keigo* kedua yaitu 「務めておられます」 memiliki arti “Sedang menjabat” termasuk dalam ragam jenis **sonkeigo** menggunakan pola kalimat 「られる」 (Nagasaki 2004, 114-116) karena charlotte dalam hal ini meninggikan lawan bicara dengan menggunakan pola 「られる」 yaitu tuan falma sebagai lawan bicara memiliki kedudukan lebih tinggi. Temuan *keigo* ketiga yaitu 「抱かれてらっしゃる」 「留学してらっしゃいます」 memiliki arti “dipeluk” “Sedang belajar di luar negeri” termasuk dalam ragam jenis **sonkeigo** bentuk khusus dengan menambahkan kata 「いらっしゃる」 (Nagasaki, 2004: 122) karena charlotte dalam hal ini meninggikan lawan bicara dengan menggunakan bentuk khusus dari kata 「いらっしゃる」 yaitu tuan falma sebagai lawan bicara memiliki kedudukan lebih tinggi. Temuan *keigo* keempat yaitu 「ファルマ様のお父君ブリュノ・ド・メディシス様は尊爵の位をお持ちでございます」 「旦那様は帝国薬学校の総長も務めておられます」 「お隣が奥様のベートリス様です」 「留学してらっしゃいます」 「上の爵位です」 termasuk ragam jenis **teineigo** menggunakan bentuk sopan 「ございます」 「ます」 「です」 (Sudjianto dan Dahidi, 2007: 194-195) karena digunakan untuk mengikuti ragam jenis **sonkeigo** yang mengandung bentuk hormat dengan cara meninggikan lawan bicara.

Faktor yang mempengaruhi munculnya *keigo* pada percakapan tersebut adalah **faktor status** (Nakao dalam Sudjianto, 2007: 189). Ragam *keigo* yang digunakan oleh Charlotte diungkapkan di lingkungan kerja, yang disampaikan kepada pimpinannya, Dimana Charlotte adalah seorang pelayan, dan Tuan Falma adalah majikannya. sebagai seorang pelayan, ketika berbicara dengan majikan yang merupakan orang dengan kedudukan yang lebih tinggi daripada pelayan dengan kedudukan di bawahnya pasti akan menggunakan *keigo* karena terdapat perbedaan status. Sehingga, Bahasa *keigo* tersebut digunakan untuk mengatasi perbedaan kasta sehingga membangun hubungan yang lebih baik antara pelayan dan majikan.

Temuan data dalam dialog 5 :

「ご心配おかけしました」 「ありがとうございます」

Situasi :

Falma yang merasa dirinya telah sehat ikut menghadiri acara rutin makan bersama keluarga. Di dalam acara tersebut terdapat ayah falma, ibu falma, dan adik perempuannya.

Pelaku dalam percakapan/dialog :

Bruno : Ayah falma (kepala keluarga bangsawan de medicis)

Falma : Anak bangsawan keluarga de medicis

Beatrice : Ibu falma (keluarga bangsawan de medicis)

Percakapan/dialog :

Bruno	: 起きたか? よく眠っていたから寝かせておいたのだが。 Okita ka? Yoku nemutte itakara nekasete oita nodaga. kamu sudah bangun? aku tak membangunkanmu karena kamu tidur nyenyak.
Falma	: はい先ほど、 <u>ご心配おかけしました。</u> Hai sakihodo, go shinpai okake shimashita. Iya baru saja, Maaf karena membuat ayah khawatir.
Beatrice	: 回復してよかったわ!! どうなるかと思ったわよ。 Kaifuku shite yokatta wa! ! Dō naru ka to omotta wa yo. Aku senang kamu sudah sembuh!! Aku khawatir tentang apa yang akan terjadi.
Falma	: はい、 <u>ありがとうございます。</u> Hai, arigatōgozaimasu. Iya terima kasih.

(Isekai yakkyoku season 1, episode 1, 13.58-14.12.)

Analisis :

Jenis bahasa hormat (*keigo*) yang digunakan dalam percakapan/dialog 5 adalah **kenjougo** dan **teineigo** yaitu kalimat 「ご心配おかけしました」 yang memiliki arti “Maaf membuat anda khawatir” termasuk dalam **kenjougo** menggunakan pola kalimat 「ご～いたす」 (Nagasaki 2007: 189-190) karena Falma dalam hal ini menghormati Bruno dan Beatrice sebagai lawan bicara dengan cara merendahkan diri menggunakan pola 「ご～いたす」. Temuan *keigo* kedua yaitu 「ご心配おかけしました」 「ありがとうございます」 termasuk dalam ragam jenis **teineigo** menggunakan bentuk 「ました」 「ございます」 (Sudjianto dan Dahidi, 2007: 194-195) karena digunakan untuk mengikuti ragam jenis **kenjougo** yang mengandung bentuk hormat dengan cara merendahkan diri.

Faktor yang mempengaruhi munculnya *keigo* pada percakapan tersebut adalah **faktor usia** (Nakao dalam Sudjianto, 2007: 189). Ragam *keigo* yang digunakan oleh falma kepada Bruno dan Beatrice, dimana Falma adalah seorang anak, sedangkan Bruno dan Beatrice adalah orang tuanya. Sebagai seorang anak yang usianya masih muda, menghormati seseorang yang lebih tua merupakan hal yang lumrah. Penghormatan terhadap orang yang lebih tua dapat dilakukan melalui perilaku sopan dan penggunaan bahasa yang halus yaitu *keigo*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada 5 data berupa percakapan/dialog yang mengandung unsur keigo, ragam jenis sonkeigo, kenjougo, dan teineigo dalam anime isekai yakkyoku episode 1 yang terdapat pada percakapan tersebut berupa 43 data yang telah disesuaikan dengan teori dari, Nagasaki (2004, 2007), Sudjianto & Dahidi (2007 : 192), dan Nakao (dalam Sudjianto, 2007) sehingga, hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam anime isekai yakkyoku episode 1, terdapat 43 data keigo yang digunakan, di antaranya adalah:
 - (1) Jenis Sonkeigo terdiri dari 22 data dengan berbagai macam bentuk, yaitu:
 - a. Bentuk “~reru/~rareru” berjumlah 1 data 「務めておられます」
 - b. Bentuk “O (go) ~ ni naru” 1 data 「目覚めになりました？」
 - c. Bentuk “o~nasai” atau “o (go) ~ kudasai” 1 data 「お呼びください」
 - d. Bentuk khusus berjumlah 3 data 「守ってくださった, 抱かれてらっしゃる, 留学してらっしゃいます」
 - e. Bentuk benda khusus untuk memanggil orang dengan prefiks, sufiks, dan berdiri sendiri berjumlah 16 data 「ファルマ様 (4x)、薬神様(3x)、ブリュノ・ド・メディシス様、旦那様、ブルノ様、奥様(2x)、ベートリス様、ブランシュ様、お兄様、パンレ様」
 - (2) Jenis Kenjougo terdiri dari 3 data dengan berbagai macam bentuk, yaitu:

Bentuk “o (go) ~ suru / mousu / itasu” berjumlah 3 data 「自己紹介いたします、すぐに準備いたします、ご心配おかけしました」
 - (3) Jenis Teineigo berjumlah 17 data yaitu:
 - a. Penggunaan bentuk sopan masu terdapat 9 data 「いけません」「お目覚めになりました？」「思い出せます」「記憶が混乱してます？」「自己紹介いたしますね」「すぐに準備いたします」「旦那様は帝国薬学校の総長も務めておられます」「留学してらっしゃいます」「ご心配おかけしました」
 - b. Penggunaan bentuk sopan desu terdapat 6 data 「雷に打たれたのですから」「シャルボットです」「聖紋みたいです」「これは薬神様が雷からファ

ルマ様を守ってくださった印です」「お隣が奥様のベートリス様です」
「上の爵位です」

- c. Penggunaan bentuk sopan gozaimasu terdapat 2 data 「ファルマ様のお父君ブリュノ・ド・メディシス様は尊爵の位をお持ちでございます」「ありがとうございます」

2) Faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan keigo dalam anime isekai yakkyoku episode 1 antara lain, yaitu:

- (1) Faktor Usia antar tokoh terdapat 1 data
- (2) Faktor Status (perbedaan kasta) antar tokoh terdapat 4 data

REFERENSI

Mahsun, 2005. Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, Dan Tekniknya, (Edisi Refisi). Jakarta : PT Raja Grafindo Persaja

Nagasaki, K. (2004). Tadashii Keigo no Tsukaikata. Kyoto: PHP Bunko

Nagasaki, K. (2007). Nazeka Hito ni Hyoukasareru Hito no Hanashikata. Kyoto: PHP Bunko

Oktafiansyah, Edo Zulham. 2022. "sonkeigo dan kenjougo sebagai bentuk hirarki antar tokoh dalam anime mobile suit gundam movie-char's counterattack karya Yoshiyuki tomio". Skripsi. Surabaya: Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas 17 Agustus

Rini, Elsa Angga. 2017. "Analisis Bahasa Hormat (Keigo) Dalam Film Nazotoki Wa Dinner No Atode". Skripsi. Semarang: Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Sudaryanto. 2015. Metode dan Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2007. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : IKAPI

Terada, Takanao. 1984 Chugakusei no Kokubunpoo. Shoryudo. Tokyo : The Japan Foundation Japanese-Language Institute

Widodo, Firdy Ardiansyah' 2023. "penggunaan keigo dalam manga yuukoku no Moriarty chapter 17 karya ryousuke Takeuchi". Skripsi. Surabaya: Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas 17 Agustus.